

**THE PATTERN OF FOSTER OF TEENAGERS IN PANTI SOSIAL
BINA REMAJA (PSBR) RUMBAI MERANTI PANDAK VILLAGE
RUMBAI PESISIR DISTRICT PEKANBARUCITY**

Delia Okpita¹), Aswandi Bahar²), Jasfar Jas³)

Email: Delia_okpita@yahoo.co.id¹), Asbahar@yahoo.com²), Jasfarjas@yahoo.com³)

HP: 085200634667

*Out of School Education Study Program
Department of Educational Sciences
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This study aims to determine the dominant parenting patterns applied by foster parents to their teenagers in the Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Kelurahan Meranti Pandak, Rumbai Pesisir District, Pekanbaru City. The formulation of the problem in this research is which dominant pattern applied by foster parent to adolescent in Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) of Rumbai Kelurahan Meranti Pandak, Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru District? After the research is conducted, it is expected to provide benefits to increase knowledge regarding matters relating to the Patronage of Parents Parent Care to Teens, especially for researchers. This study will be useful for adolescents as a reference to know the pattern of foster parents foster. This research is descriptive with quantitative approach which aims to describe the result of research with numbers. The sampling technique used simple sample random sampling technique (simple random sampling). Technique of data retrieval in this research is by questionnaire, which amounts to 247 item statement. Data were obtained from 20 respondents for trial samples and 41 people for the research sample. After a questionnaire in the trial, there are 12 items of invalid statement, and the researcher discards all the items of the invalid statement. The result of data analysis shows that the parenting pattern of foster parent to teenagers of democratic parenting type is very good with an average percentage score of 94.5%. This means that foster parents are more dominant applying parenting pattern to adolescents with the kind of democratic parenting.*

Keyword: *The Pattern of Foster, Parenting*

POLA ASUH ORANG TUA ASUH TERHADAP REMAJA DI PANTI SOSIAL BINA REMAJA (PSBR) RUMBAI KELURAHAN MERANTI PANDAK KECAMATAN RUMBAI PESISIR KOTA PEKANBARU

Delia Okpita¹), Aswandi Bahar²), Jafar Jas³)

Email: Delia_okpita@yahoo.co.id¹), Asbahar@yahoo.com²), Jafarjas@yahoo.com³)

HP: 085200634667

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh yang dominan yang diterapkan oleh orang tua asuh terhadap remajanya di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Pola Asuh manakah yang dominan diterapkan Orang Tua asuh terhadap Remaja di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru? Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Pola Asuh Orang Tua Asuh terhadap Remaja, khususnya bagi peneliti. Penelitian ini akan bermanfaat bagi remaja sebagai referensi untuk mengetahui pola asuh orang tua asuhnya. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan hasil penelitian dengan angka-angka. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel *simple random sampling* (pengambilan sampel secara acak sederhana). Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan angket, yang berjumlah 247 item pernyataan. Data diperoleh dari responden yang berjumlah 20 orang untuk sampel uji coba dan 41 orang untuk sampel penelitian. Setelah angket di uji coba, terdapat 12 item pernyataan yang tidak valid, dan peneliti membuang semua item pernyataan yang tidak valid tersebut. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pola asuh orang tua asuh terhadap remaja dari jenis pola asuh demokratis tergolong sangat baik dengan skor persentase rata-rata 94,5%. Artinya orang tua asuh lebih dominan menerapkan pola asuh terhadap remaja dengan jenis pola asuh demokratis.

Kata Kunci: Pola Asuh, Orangtua Asuh

PENDAHULUAN

Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Pekanbaru sebagai salah satu UPT (Unit Pelaksana Teknis) di bawah Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial berdasarkan Pasal 22 BAB III Jenis dan Tugas Panti Sosial dalam Peraturan Menteri Sosial RI Nomor : 106/HUK/2009 tentang Tata Kerja Panti Sosial di Lingkungan Kementerian Sosial RI mempunyai tugas memberikan bimbingan, pelayanan dan rehabilitasi sosial yang bersifat promotif dalam bentuk bimbingan pengetahuan dasar pendidikan, fisik, mental, sosial, pelatihan keterampilan, resosialisasi bimbingan lanjut bagi anak terlantar, putus sekolah, agar mampu mandiri dan berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat serta pengkajian dan penyajian standar pelayanan dan rujukan.

Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) “Rumbai” Pekanbaru merupakan salah satu lembaga pemerintah yang memberikan pelayanan sosial profesional yang bertanggung jawab memberikan kegiatan pelayanan kesejahteraan sosial terhadap anak remaja putus sekolah, terlantar, anak yang memerlukan perlindungan khusus (ampk) dan anak yang berhadapan dengan hukum (abh) yang berdomisili di wilayah Provinsi Riau, Kepulauan Riau (pulau terluar), Jambi, Sumatera Barat dan Sumatera Utara, agar terwujudnya kemandirian serta terhindarnya dari berbagai kemungkinan timbulnya masalah sosial bagi diri dan lingkungannya. Pelayanan kesejahteraan sosial yang dilaksanakan oleh PSBR Rumbai Pekanbaru merupakan proses bantuan/pertolongan yang dilakukan secara terarah, terencana dan sistematis yang menjamin dirinya berkemampuan melaksanakan fungsi sosialnya secara memadai atas dasar profesionalisme. Pelayanan tersebut mencakup bimbingan sosial, psikososial, mental spiritual, fisik dan bimbingan keterampilan yang dilaksanakan dalam waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh anak remaja.

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002, “Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya”. Maka remaja terlantar perlu diberikan penanganan dan pelayanan sosial agar kelak tidak menimbulkan masalah bagi diri sendiri dan lingkungannya serta dapat mencapai kesejahteraan.

Menurut Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi (2012: 77) Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa anak dan masa ke dewasa, dimulai dari *pubertas*, yang ditandai dengan perubahan yang pesat dalam berbagai aspek perkembangan, baik fisik maupun psikis. Pentingnya peran keluarga dalam perkembangan dan pertumbuhan anak apalagi pada masa remaja, maka fungsi keluarga haruslah tercukupi agar perkembangan serta pertumbuhan anak dapat berkembang dengan baik dan tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak diinginkan. Namun keluarga yang ekonominya kurang mencukupi kebutuhan anaknya, maka terpaksa harus membuat anak menjadi tidak sekolah ataupun putus sekolah. Saat keluarga atau orang tua tidak lagi sanggup membiayai kebutuhan anak misalnya dalam pendidikan maka orang tua atau pemerintah setempat merekomendasikan anak remaja terlantar tersebut kepada tempat pembinaan anak remaja terlantar yang mana ditempat itulah anak remaja tersebut akan mendapatkan pelayanan serta pengasuhan oleh keluarga asuh yang disiapkan oleh pihak kementerian sosial untuk mengasuh remaja tersebut dari pertama remaja mulai diterima di panti sosial hingga 6 bulan kedepan sampai sang remaja selesai pendidikan dan dikembalikan lagi kepada orang tua/ keluarga kandung remaja tersebut. Sedangkan peranan keluarga asuh adalah mencoba menggantikan fungsi keluarga yang telah gagal atau kekurangan dari segi ekonomi maka remaja yang putus

sekolah serta terlantar, diberdayakan serta remaja ini diasramakan kemudian diasuh keluarga asuh yang terdiri dari orang tua asuh.

Pengasuhan merupakan cara orang tua mendidik, merawat dan menjaga anak. Hal ini terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Sri Lestari 2016: 36) pengasuhan berarti (cara, perbuatan dan sebagainya). Istilah asuh sering dirangkai dengan kata asah dan asih. Mengasah berarti melatih agar kemampuannya meningkat. Mengasahi berarti mencintai dan menyayangi, maka pengasuhan anak bertujuan untuk meningkatkan atau mengembangkan kemampuan anak dan dilakukan dengan dilandasi rasa kasih sayang tanpa pamrih. Masing-masing orang tua asuh di PSBR Rumbai memiliki pola asuh yang berbeda-beda terhadap anak asuhnya (remaja). Pengasuhan Orang Tua Asuh yang ada di Panti Sosial Bina Remaja Rumbai ini tidaklah jauh berbeda dari pola pengasuhan Orang Tua pada umumnya, dimana orang tua asuh di PSBR Rumbai adalah pengganti sementara orang tua kandung selama masa pendidikan remaja selesai yaitu 6 bulan, yang mana memiliki kewajiban mendidik anak-anak asuhnya agar anak asuh mandiri, tidak melakukan perbuatan yang tercela dan tidak melanggar aturan-aturan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pihak yang berperan pertama kali terhadap remaja adalah orang tua asuh. Orang tua asuh yang tahu persis apa yang dilakukan anak di asrama. Namun tidak semua orang tua asuh dapat melaksanakan perannya dengan baik, itu bisa disebabkan oleh beberapa faktor, terutama pekerjaan dan kesibukan. Berdasarkan pengamatan sementara peneliti, tentang Pola Asuh Orang Tua Asuh terhadap Remaja di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru, maka fenomena yang terlihat dilapangan adalah sebagai berikut:

1. Seluruh remaja yang ada di PSBR Rumbai merupakan anak yang bermasalah seperti remaja terlantar, putus sekolah, anak berhadapan dengan hukum dan anak yang membutuhkan perlindungan khusus.
2. Masih terdapat orang tua asuh yang membiarkan anak asuhnya/remaja berperilaku sesuka hati dan apabila remaja melakukan kesalahan, orang tua asuh lebih sering menyerahkan masalah remaja tersebut kepada pihak lain.
3. Remaja dikekang dengan aturan-aturan yang dibuat orang tua asuh di asrama.
4. Sebagian orang tua asuh memberikan kebebasan untuk remaja menyampaikan pendapat dan apa yang diinginkannya, kemudian orang tua asuh membebani tanggung jawab kepada remaja dengan mendampingi atau mengawasi sang remaja.

Atas dasar permasalahan tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pola Asuh Orang Tua Asuh Terhadap Remaja di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru”

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dirumuskanlah permasalahannya yaitu “Pola Asuh manakah yang dominan diterapkan orang tua asuh terhadap remaja di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru?”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pola Asuh yang dominan diterapkan orang tua asuh terhadap remaja di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama duduk dibangku perkuliahan, serta menambah wawasan mengenai pola asuh orang tua asuh terhadap remaja di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru.

2. Bagi Orang tua Asuh

Berguna untuk bahan masukan dalam pola asuh terhadap remaja (anak asuhnya).

3. Bagi Remaja

Menjadi referensi remaja untuk mengetahui pola asuh orang tua asuhnya.

Bertitik tolak dari penjelasan istilah tersebut diatas maka peneliti menjelaskan definisi operasional, yaitu bahwa Pola Asuh Orang tua Asuh merupakan interaksi antara orang tua asuh dengan remaja dengan upaya konsisten dan persisten serta menjaga dan membimbing remaja. Adapun Pola Asuh Orang Tua Asuh terhadap remaja, mengacu pada pola asuh yang dikelompokkan menjadi 3 jenis pola asuh antara lain: (1) Pola Asuh Otoriter adalah pola pengasuhan anak yang bersifat pemaksaan, keras dan kaku dimana orang tua akan membuat berbagai aturan yang *saklek* harus dipatuhi oleh anak-anaknya tanpa mau tahu perasaan sang anak. (2) Pola Asuh Permisif adalah jenis pola mengasuh anak yang acuh tak acuh terhadap anak. (3) Pola Asuh Demokratis adalah pola asuh orang tua pada anak yang memberi kebebasan pada anak untuk berkreasi dan mengeksplorasi berbagai hal sesuai dengan kemampuan anak dengan sensor batasan dan pengawasan yang baik dari orang tua kepada anak-anaknya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011: 29) penelitian deskriptif bertujuan memberikan gambaran secara sistematis tentang sebuah keadaan yang sedang berlangsung pada sebuah obyek penelitian yaitu untuk mengetahui pola asuh orang tua asuh terhadap remaja di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Menurut Sugiyono (2011: 142) angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai pola asuh orang tua asuh terhadap remaja di panti sosial bina remaja (PSBR) Rumbai Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru.

Adapun semua pernyataan dalam angket atau kuisioner tersebut disajikan dalam bentuk skala likert yang disesuaikan dengan pernyataan dengan alternatif jawaban angket yaitu:

- a) Selalu (SL) diberi skor 4
- b) Sering (SR) diberi skor 3
- c) Jarang (JR) diberi skor 2
- d) Tidak Pernah (TP) diberi skor 1

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini, adalah dengan melakukan verifikasi data, pengelompokan item berdasarkan sub indikator, membuat tabel persiapan untuk skor mentah, mentabulasi dengan membuat daftar distribusi frekuensi berdasarkan sub indikator dan menggunakan persentase. Analisis data yang digunakan dalam mengolah data validitas adalah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 20,0. Sehingga dapat diketahui reliabilitas dan total statistik berdasarkan crosstab dalam program statistik SPSS 20,0.

Penelitian tentang pola asuh orang tua asuh terhadap remaja di panti sosial bina remaja (PSBR) “Rumbai” Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru dapat dianalisis melalui perhitungan persentase.

Menghitung persentase dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah keseluruhan responden

Seterusnya dilakukan analisis deskriptif untuk melihat masing-masing item serta sub indikator yang bertujuan melihat item dan sub indikator mana yang benar-benar menggambarkan, dalam menentukan hasil penelitian. Untuk menganalisis data penelitian peneliti menjumlahkan persentase (SL+SR) Sugiyono (2015: 136). Kemudian hasil persentase penjumlahan (SL+SR) peneliti berpedoman pada kriteria Arikunto (2000: 57) bahwa:

1. Persentase antara 81% - 100% = “Sangat Baik”
2. Persentase antara 61% - 80% = “Baik”
3. Persentase antara 41% - 60% = “Cukup Baik”
4. Persentase antara 21% - 40% = “Kurang Baik”
5. Persentase antara 0% - 20% = “Tidak Baik”

Selanjutnya peneliti menanamkan rekapitulasi persentase tentang pola asuh orang tua asuh terhadap remaja. Dalam rangka menemukan temuan penelitian, peneliti menjumlahkan persentase Selalu dan Sering (SL+SR) untuk menentukan persentase tertinggi, yang dijadikan sebagai temuan penelitian. Seterusnya peneliti melakukan penjelasan terhadap indikator penelitian satu persatu. Hal ini akan terdapat pada Bab IV Hasil dan Pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Rekapitulasi Persentase Pola asuh Orang tua Asuh terhadap remaja di Pantii Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru.

No	Indikator	Sub Indikator	Alternatif Jawaban					Tabel 1
			SL %	SR %	(SL+SR) %	JR %	TP %	
1	Otoriter	Kekuasaan orang tua dominan.	72.7	17.5	90.2	9	0.7	4.1
		Anak tidak diakui sebagai pribadi.	21.7	64.2	85.9	10.1	2.9	4.2
		Kontrol terhadap anak sangat ketat.	23.8	59.3	83.1	12.8	4.2	4.3
		Orang tua akan sering menghukum apabila anak tidak patuh.	28.7	52.4	81.1	13.9	5	4.4
		Jumlah	146.9	193.4	340.3	45.8	12.8	
	Rata-rata	36.7	48.4	85.1	11.5	3.2		
2	Permisif	Orang tua memberikan kekuasaan penuh terhadap anak untuk berbuat.	42.0	34.3	76.3	16.1	7.5	4.5
		Dominasi pada anak.	39.7	35.7	75.4	14.3	10.2	4.6
		Sikap longgar atau kebebasan dari orang tua.	37.9	41	78.9	10.4	10.6	4.7
		Kontrol dan perhatian orang tua sangat kurang terhadap anak.	49.7	35.3	85.0	8.1	6.9	4.8
		Tidak ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua.	37.2	40.7	77.9	10.6	11.6	4.9
	Jumlah	206.5	187.0	393.5	59.5	46.8		
	Rata-rata	41.3	37.4	78.7	11.9	9.4		

3	Demokratis	Orang tua mendorong anak untuk membicarakan apa yang ia inginkan.	52.7	40.9	93.6	4,0	1.4	4.9
		Ada kerja sama antara orang tua dan anak.	57.4	35.6	93.0	7.1	0,0	4.10
		Anak diakui sebagai pribadi .	69.6	24.8	94.4	4	1.6	4.11
		Ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua.	63.4	32.7	96.1	3.3	0.6	4.12
		Ada kontrol dari orang tua yang tidak kaku.	57.7	37	94.7	2.6	2.7	4.13
		Aspek Edukatif.	40,0	55.2	95.2	4.3	0,0	4.14
		Jumlah	340.8	226.2	567.0	25.3	6.3	
	Rata-rata	56.8	37.7	94.5	4.2	1.1		
Jumlah		134.8	123.5	258.3	27.6	13.6		
Rata-rata		44.9	41.2	86.1	9.2	4.5		

Sumber: Hasil Pengolahan Angket Penelitian 2018

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa Pola Asuh Orang tua Asuh terhadap Remaja yaitu:

- Pada Indikator Pola Asuh Otoriter sub indikator kekuasaan orang tua dominan memperoleh nilai rata-rata tertinggi yang menjawab Selalu+Sering (SL+SR) sebesar (90,2%). Dan sub indikator orang tua menghukum apabila anak tidak patuh memperoleh nilai rata-rata terendah yang menjawab Selalu+Sering (SL+SR) sebesar (81,1%).
- Pada Indikator Pola Asuh Permisif sub indikator kontrol dan perhatian orang tua sangat kurang terhadap anak memperoleh nilai rata-rata tertinggi yang menjawab Selalu+Sering (SL+SR) sebesar (85,0%). Kemudian pada sub indikator kontrol dan perhatian orang tua sangat kurang terhadap anak memperoleh nilai rata-rata paling rendah yang menjawab Selalu+Sering (SL+SR) sebesar (75,4%).
- Pada Indikator Pola Asuh Demokratis sub indikator ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua memperoleh nilai rata-rata tertinggi yang menjawab Selalu+Sering (SL+SR) sebesar (96,1%). Kemudian pada sub indikator ada kerja sama antara orang tua dan anak memperoleh nilai rata-rata paling rendah yang menjawab Selalu+Sering (SL+SR) sebesar (93,0%).

Indikator tentang Pola Asuh Orang tua Asuh terhadap Remaja tergolong sangat baik yaitu memperoleh nilai rata-rata dilihat dari persetujuan responden dengan menjawab Selalu+Sering (SL+SR) sebesar (86,1%). Dan hal ini akan diuraikan lebih jelas lagi pada temuan penelitian.

Tabel 2 Ranging Persentase Pola asuh Orang tua Asuh terhadap remaja di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru.

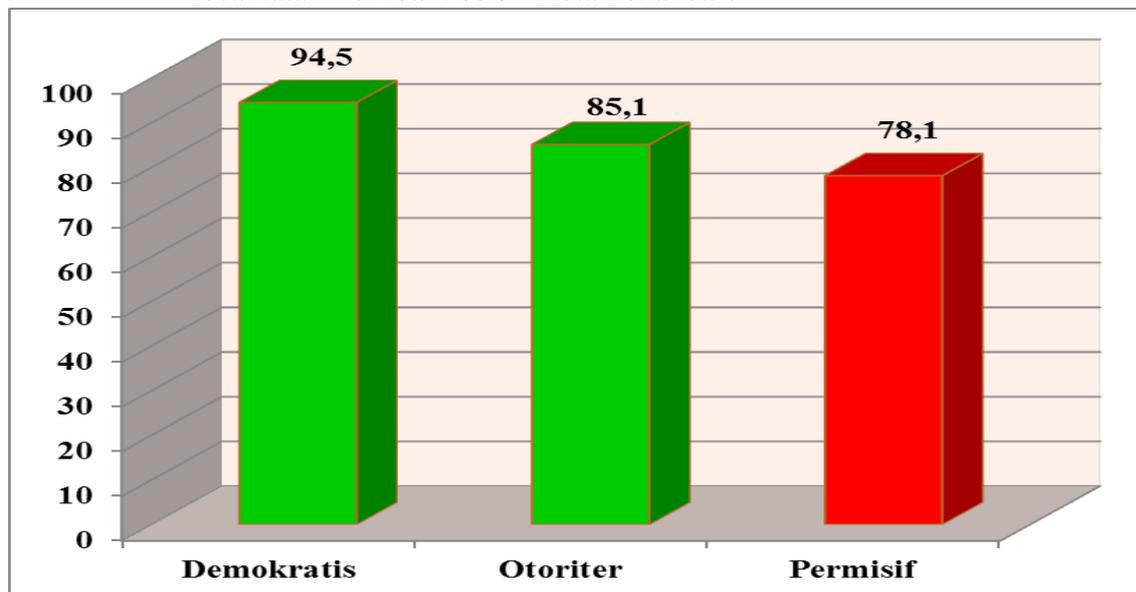
No	Indikator	SL	SR	(SL+SR)	JR	TP
		%	%	%	%	%
1	Demokratis	56.8	37.7	94.5	4.2	1.1
2	Otoriter	36.7	48.4	85.1	11.5	3.2
3	Permisif	41.3	37.4	78.7	11.9	9.4
Jumlah keseluruhan		134.8	123.5	258.3	27.6	13.7
Rata-rata		44.9	41.2	86.1	9.2	4.6

Sumber: Hasil Pengolahan Angket Penelitian 2018

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa Pola Asuh Orang tua Asuh terhadap Remaja yaitu:

- Persentase yang tertinggi terdapat pada Indikator Pola Asuh Demokratis dengan perolehan nilai rata-rata dari 41 responden yang menjawab Selalu + Sering (SL+SR) (94,5%).
- Pada Indikator Pola Asuh Otoriter dengan perolehan nilai rata-rata dari 41 responden yang menjawab Selalu + Sering (SL+SR) (85,1%).
- Persentase yang terendah terdapat pada Indikator Pola Asuh Permisif dengan perolehan nilai rata-rata dari 41 responden yang menjawab Selalu + Sering (SL+SR) (78,7%).

Gambar 1 Grafik Ranging Persentase Pola Asuh Orang Tua Asuh terhadap Remaja di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru



■ Sangat Baik

■ Baik

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Kesimpulan dari Pola asuh Orang Tua Asuh terhadap remaja di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru tergolong sangat baik, artinya orang tua asuh menerapkan semua jenis pola asuh. Pola asuh orang tua asuh terhadap remaja di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru yang paling dominan adalah Indikator Pola Asuh Demokratis.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah ditemukan, maka dapat disimpulkan saran-saran berikut:

1. Kepada orang tua asuh agar lebih menentukan sikapnya dalam mengasuh anak asuhnya.
2. Pola asuh orang tua asuh terhadap remaja pada indikator demokratis tergolong sangat baik. Sebaiknya orang tua asuh menerapkan pola asuh demokratis ini.
3. Kepada orang tua asuh agar lebih meningkatkan pengasuhannya karena anak asuh atau remaja sangat membutuhkan pengasuhan yang baik dan benar dari orang tua asuhnya.
4. Kepada peneliti selanjutnya, untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai pola asuh orang tua asuh terhadap remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Ar-ruzz Media. Yogyakarta.
- Ari H Gunawan. 1995. *Kebijakan-kebijakan Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Ika Marlina. 2014. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosi Siswa Kelas V SD*. UNY. Yogyakarta.
- John W Santrock. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Salemba Humanika. Jakarta.

- Maygie Priayudana. 2014. *Peran Orang Tua Asuh dalam Mendukung Perkembangan Kemandirian Remaja Putus Sekolah*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Rohmatul Wahidah. 2016. *Peran Orang Tua Asuh dalam Pendidikan Akhlaq Remaja*. IAIN Raden Intan. Lampung.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif, R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sunarto & Agung Hartono. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Syamsu Yusuf dan Nani Sugandhi. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Syamsul Kurniawan. 2016. *Pendidikan Karakter*. Ar-ruzz Media. Yogyakarta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Totok Mardikanto & Poerwoko Soebiato. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta. Bandung.
- Tulus Tu'u. 2008. *Peran Disiplin pada Prilaku dan Prestasi Siswa*. PT. Grafindo, Jakarta.